

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
KOOPERATIF LEARNING TIPE TAKE AND GIVE BERBANTU LKPD PADA
SISWA KELAS 5 SD NEGERI 2 GEDONG AIR 2023/2024**

Fatimah Ratna Kemala¹, Andri Wicaksono², Yulita Dwi Iestari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
Email: Fatimahrtnakemala0822@gmail.com¹, ctx.andrie@gmail.com²,
dwilestariyulita@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model Kooperatif *Learning Tipe Take and Give* berbantu LKPD pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Gedong Air. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gedong Air. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V.D yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Wali kelas. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*, hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada materi Jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. 1) perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang mencapai mencapai 60,71% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,38%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar ips pada materi Jenis- jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes to analyze the structure of persuasive texts using the Problem based introduction learning model in class VIII E students of SMP Negeri 17 Pesawaran. The type of research used in this research is classroom action research. This research was conducted at SMP Negeri 17 Pesawaran. The research subjects were students of class VIII E which consisted of 30 students. The research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and Indonesian language teachers. The data collection techniques use tests, observation and documentation. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if the activity and student learning outcomes reach 80%. After the research was carried out by applying the problem-based introduction learning model, the results showed that there had been an increase in the results of learning Indonesian in analyzing the structure of persuasive texts. 1) In cycle I where the percentage of teacher activity was 63.64% then increased in cycle II by 86.36%, 2) in cycle I where the percentage of student learning activity was 65.25% then increased in cycle II by 87.5% and 3) the acquisition of student mastery in cycle I which reached 69.05% then increased in cycle II to 84%. From these results it can be concluded that the use of the Problem based introduction learning model can increase activity and learning outcomes analyzing the structure of persuasive text in class VIII E students of SMP Negeri 17 Pesawaran in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: *Problem based introduction learning model, Indonesian learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar. Pendidikan dapat menjadi tempat dan wadah untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik melalui proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya pendidikan, manusia hidup akan lebih terarah dan mencapai hidup yang sejahtera. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat aktif ketika kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan itu bukan lah sesuatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus, perubahan dapat dilakukan dalam hal menggunakan metode mengajar, buku buku dan alat alat laboratorium sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik terwujud secara efektif dan efisien. Namun kurangnya kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut berpengaruh terhadap hasil yang dicapai, dengan menggunakan suatu metode yang monoton dapat menimbulkan rasa bosan sehingga mengakibatkan sikap yang acuh dalam pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan metode mengajar oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Suatu pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UUD tahun 1945 tepatnya pada alinea ke-4 yaitu “ mencerdaskan kehidupan bangsa” . Salah satu indikator mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil

belajar yang diperoleh peserta didik setelah melewati proses pembelajaran.

Hakikat proses pembelajaran adalah suatu cara berinteraksi dengan siswa. Salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran pada kenyataannya sebagian guru hanya mampu menerapkan beberapa strategi atau pun metode pembelajaran dalam mengajar. Maka dari itu proses pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam pendidikan titik setiap sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran baik tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas ataupun Perguruan Tinggi proses pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia pendidikan merupakan inti dan telah menjadi kebutuhan setiap manusia. Untuk itu harus dipahami bagaimana memperoleh pengetahuan dan kegiatan belajarnya jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran yang tepat bagi siswa pada semua mata pelajaran yang dianut termasuk pembelajaran IPS di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik. (Saidiharjo dalam Siska, 2018).

Pengajaran IPS (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media

elektronik, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran.

Pembelajaran yang berhasil dapat diukur dari nilai yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang dapat dilihat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Biasanya hasil belajar dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan maka dibutuhkan aktivitas siswa dalam proses belajar karena tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan mungkin terjadi, dengan kata lain belajar adalah berbuat, tidak belajar jika tidak ada aktivitas. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan ulangan harian IPS di kelas V D SD Negeri 2 Gedong Air. Pada materi kondisi geografis di dapati nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dalam ranah kognitif sebanyak 19 siswa yang belum mencapai KKM dan 9 siswa lainnya sudah mencapai KKM.

Berdasarkan Pra Penelitian awal di temukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 2 Gedong Air peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada saat proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, penggunaan model, media pembelajaran

sangat jarang digunakan sehingga menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dan menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Berdasarkan perolehan hasil belajar Ulangan Harian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan di harapkan dapat lebih ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, tentunya dengan variasi pembelajaran yang lebih bisa diterima siswa dan dapat memotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran kooperatif *Type Take And Give* dipandang relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

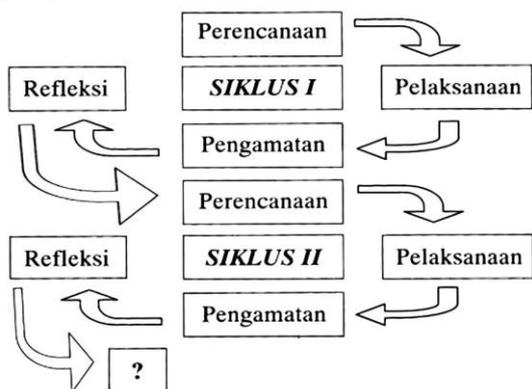
Model pembelajaran *Type Take And Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang. Selain itu juga *Type Take And Give* merupakan tipe pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah mudah siswa mengingat materi. *Type Take And Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat.

Berdasarkan uraian diatas, Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga peserta didik fokus dalam pembelajaran dan dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat menarik

perhatian peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS, serta aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Hasil Belajar Ips Melalui Model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give Berbantu LKPD* Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri 2 Gedong Air 2023/2024”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar
Siklus Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Ariikunto 2020: 16)

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan data hasil belajar pra siklus yang sudah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V.D SD Negeri 2 Gedong Air pada pelajaran IPS materi Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia, dikategorikan masih tergolong rendah dan kurang memuaskan terlihat perolehan hasil belajar siswa masih

dibawah KKM (kriteria ketuntasan belajar) diketahui sebanyak 13 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase ketuntasan 46,42%. Sedangkan 15 siswa dengan presentase 53,57% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan. Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada pra siklus tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar materi IPS masih jauh dari standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80 dengan nilai KKM 75. Oleh karena itu, berdasarkan data pra siklus yang telah dilakukan bahwasanya perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Deskripsi Siklus I

a) Aktivitas Guru siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Dari hasil observasi perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 28 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 63,64% dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model kooperatif *Learning Tipe Take And Give* agar meningkatkan aktivitas guru menjadi lebih baik.

b) Aktivitas belajar siswa siklus I

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Learning Tipe Take And Give* Hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di

siklus I sebesar 60 %, dengan kategori Cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model kooperatif *Learning Tipe Take And Give* agar meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas menjadi lebih baik.

c) Hasil belajar siswa siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal dengan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Diperoleh hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.125 dengan perolehan rata-rata skor 75,89% dan presentase ketuntasan skor sebesar 60,71% pada siklus I ini dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus I terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap pra siklus. Meskipun demikian perolehan hasil belajar di siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*.

3. Deskripsi Siklus II

a) Aktivitas Guru siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Berdasarkan hasil analisis data didapat perolehan seluruh skor dari dua kali pertemuan yaitu 38 sementara skor maksimum nya yaitu 44. Dengan presentase skor 86,36% dengan kategori Baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil

observasi aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus II tersebut terjadi peningkatan yang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Dengan demikian, tidak perlu diadakan perbaikan kembali karena aktivitas yang dilakukan guru selain sudah meningkat dan juga memiliki hasil yang sudah lebih baik.

b) Aktivitas belajar siswa siklus II

Tahap hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan di siklus II sebesar 87%, dengan kategori Sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Oleh karena itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus berikutnya dikarenakan sudah terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa.

c) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh berdasarkan hasil tes soal terkait materi menganalisis struktur teks persuasi. Berdasarkan hasil tes menunjukkan perolehan hasil belajar siswa dengan jumlah nilai sebesar 2.405 dengan perolehan rata-rata skor 85,89% dan presentase ketuntasan skor sebesar 89,38% pada siklus II ini dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give*. Adapun perolehan hasil tes siswa di siklus II ini terdapat peningkatan jika dibandingkan pada hasil belajar pada tahap siklus I. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa tahap siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu sebesar 80% dan tidak

diperlukan lagi pengulangan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa pada penggunaan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa. Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

Berikut Hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut :

- a) Hasil dari observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 63,64% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 86,36%.
- b) Hasil dari observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 60% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 87%.
- c) Hasil dari observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan, adapapun ketuntasan skor pada siklus I sebesar 60,71% kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 89,38 %.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* sudah mengalami peningkatan pada

hasil belajar IPS siswa maupun pada aktivitasnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan tindakan kedua siklus tersebut dengan menerapkan penggunaan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia dikelas V D SD Negeri 2 Gedong Air. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar IPS siswa maka di peroleh data data hasil penelitian yang menunjukkan apakah ada peningkatan atau tidak dalam kategori indikator yang ditentukan dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas guru saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II:

Tabel
Peningkatan Aktivitas Guru Pada
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
1	Kegiatan Awal	Siklus I	Siklus II
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		28	38
Jumlah Skor Maksimal		44	44
Presentase Skor		63,64%	86,36%
Kategori Skor		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas guru sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan

yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* yaitu pada siklus I mendapat presentase aktivitas guru sebesar 63,64% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 86,36% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

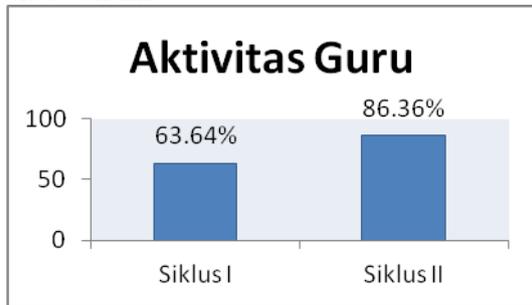


Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukan bahwa aktivitas guru dalam penggunaan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 63,64% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 86,36%.

Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* dikarenakan model Koperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat memperbaiki kinerja membaca siswa dan dengan penggunaan model ini menjadikan guru untuk mendorong terjadinya diskusi tentang materi yang dihafalkan. Dengan menggunakan model ini juga siswa dapat menghafal dengan

baik dan memberikan informasi dengan benar serta berdiskusi lebih lama, lebih sering, dan siswa lebih aktif dalam membaca dan mendapatkan empat strategi yang bagus yaitu memprediksi, mengklarifikasi, membuat pertanyaan, dan membuat ringkasan.

2. Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Koperatif *Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan pada tindakan penelitian di siklus I dan siklus II. Berikut adalah data hasil aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus I dan siklus II:

Tabel
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Keterangan	
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdoa sebelum pelajaran	Siklus I	Siklus II
2	Siswa termotivasi dalam belajar		
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
4	Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru		
5	Siswa menghafal dengan baik		
6	Siswa memberikan informasi yang sudah di hafal dengan lengkap kepada teman kelompoknya.		
7	Siswa menerima informasi yang diberikan oleh teman sekelompoknya dengan baik		
8	Siswa memberikan tanggapan		
9	Siswa memberikan pertanyaan yang belum diketahui oleh siswa		
10	Siswa dibantu guru bersama-sama		

	memeberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan		
	Jumlah Skor	24	35
	Jumlah Skor Maksimal	40	40
	Persentase Skor	60%	87%
	Kategori Skor	Cukup	Sangat baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* pada siklus I mendapat presentase aktivitas belajar sebesar 60% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II mendapat presentase aktivitas guru sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada tindakan kedua siklus mengalami peningkatan.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

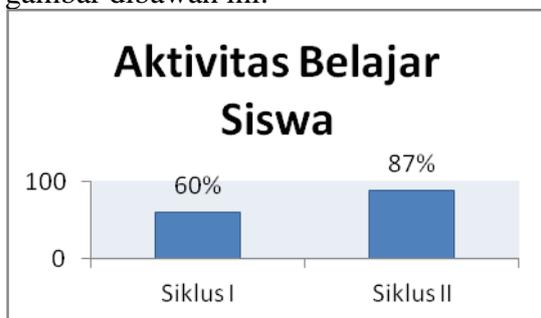


Diagram Peningkatan Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan gambar diagram diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam penggunaan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* mengalami peningkatan yang dimana siswa semakin aktif pada saat proses pembelajaran dikelas pada tindakan siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dari diagram batang di atas, dimana terdapat perolehan nilai presentase Siklus I sebesar 60% dan pada siklus II perolehan nilai presentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* dikarenakan beberapa hal seperti dengan menggunakan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari menjadi lebih diingat, serta memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan berani tampil didepan untuk menyampaikan materi yang sedang dipelajari.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Melalui tindakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes akhir pembelajaran. Dengan menerapkan model *Kooperatif Learning Tipe Take And Give* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini merupakan salah satu langkah dengan usaha untuk memperbaiki pembelajaran IPS yang lebih baik. Adapaun peningkatan hasil belajar mulai dari tes awal, tes siklus I, dan tes siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	13	17	25

2	Belum Tuntas	15	11	3
3	Rata – Rata Skor	68,21%	75,89 %	85,89 %
4	Ketuntasan	46,36%	67,71 %	89,38 %

Berdasarkan data perolehan hasil pada belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa tes yan yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* yaitu sebelum adanya tindakan atau yang disebut pra siklus terdapat 13 siswa yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar dari jumlah siswa dalam kelas sebanyak 28 Siswa dengan presentase sebesar 46,36% dan nilai rata-rata sebesar 68,21%. Selanjutnya pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* yaitu terdapat 17 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan presentase yang diperoleh sebesar 67,71% dan nilai rata-rata sebesar 75,89%. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik di siklus II ini dibandingkan dengan pra siklus maupun siklus I, dimana pada siklus II ini terdapat 28 siswa dengan presentase sebesar 89,38% yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 85,89 dari jumlah siswa keseluruhan ada 28 siswa.

Adapun peningkatan yang diperoleh pada hasil belajar siswa tersebut digambarkan dalam bentuk diagram yang memperlihatkan hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti gambar dibawah ini.

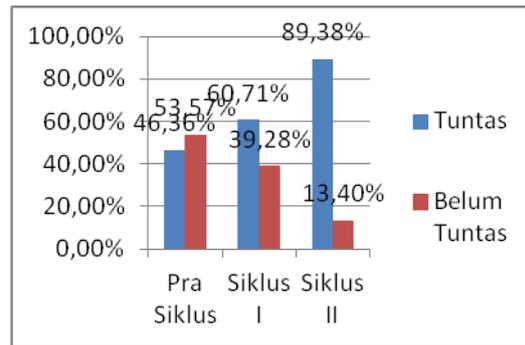


Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel grafik diatas maka dapat diketahui bahwa baik siklus I dan siklus II terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas V D SD Negeri 2 Gedong Air. Hal yang diperoleh dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang diinginkan yaitu dengan meningkatnya presentase aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V D Negeri 2 Gedong Air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V.D SD Negeri 2 Gedong Air serta melalui analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas V. D

Peningkatan hasil pembelajaran IPS kelas V.D SD Negeri 2 Gedong Air menggunakan model kooperatif *Learning Tipe Take And Give* dilihat dari proses pembelajaran dan penjelasan yang dilakukan guru dalam membantu peneliti untuk menerapkan pembelajaran, peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dapat berpikir kritis dikarenakan dbawah bimbingan dan motivasi guru di kelas. Jadi tingkat keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil tes

dan lembar observasi peserta didik yakni hasil dari lembar observasi peserta didik pada siklus I 60% dan pada siklus II 87% yang dimana artinya dalam siklus II mengalami peningkatan.

2. Model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS kelas V.D Pembelajaran Model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* Adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penggunaan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terkhusus siswa kelas V. D SD Negeri 2 Gedong Air, pada materi Jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan ketuntasan belajar siswa yang dimana pada prasiklus memperoleh ketuntasan 46,36 sedangkan pada siklus I yang dimana pembelajaran sudah menggunakan model Kooperatif *Learning Tipe Take And Give* mencapai 60,71% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2021. *Jejak Jejak Praktik Baik Sang Pengajar*. Tangerang Selatan: PT Mediatama Digital Cendikia.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Djamaludin, Adhar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Cv Kaaffah Learning Center
- Esah. 2017. *Model Pembelajaran Take And Give Berbantu Media Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas V Sdn 74 Kota Pagar Alam*. Vol.2, No.1.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnawati, Sri Tuti. 2022. *Penerapan Metode Take And Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Melalui Media Kartu*. Vol.2.
- Ikawati, Hastuti Diah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Vol.4. No 2.
- Japar, Muhammad dan Yulia siska. 2018. *BUKU AJAR Konsep IPS di SD/MI*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharaja.
- Kaharuddin, Andi. 2020. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*. Sulawesi Selatan: Cv Berkah Utami.
- Lapiyanto, Sari. 2016. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Siswa Sma Kelas X Paa Materi Fungi*. Vol. 7. No. 1
- Marianus, Sumarlin Mangandar. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021*. Vol.6. No. 1
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanto.2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan*

- Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Siska, Yulia. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Siska, Yulia. 2021. *Pengembangan Materi, Media dan Sumber Belajar IPS SD/MI*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

